

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan saat ini mengalami kemajuan teknologi digital yang dapat meningkatkan kemampuan belajar serta akses dalam belajar siswa. Akan tetapi apabila perkembangan teknologi tidak diiringi dengan penguatan pendidikan karakter maka akan menimbulkan terjadinya krisis nilai moral dan krisis nilai karakter siswa.<sup>1</sup> Akibat yang ditimbulkan ketika terjadinya hal tersebut adalah sering terjadinya siswa yang saling mengejek, perilaku siswa yang kurang sopan terhadap guru atau teman, terjadinya *bullying*, dan sikap kurang baik lainnya. Permasalahan lainnya adalah menurunnya sikap menghargai, baik menghargai diri sendiri, teman, dan orang tua, memudarnya rasa cinta serta empati kepada sesama makhluk dan alam semesta.<sup>2</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan, bahwa dengan karakter yang baik akan memunculkan sikap-sikap yang baik dari siswa. Sehingga sikap yang kurang baik menjadi terminimalisasi, dengan begitu pendidikan karakter penting diajarkan sedari awal.

Usia siswa utamanya kelas rendah yaitu 6-8 tahun perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, dikarenakan dengan perkembangan teknologi digital yang meningkat, banyak siswa pada usia tersebut yang tidak bisa terpisahkan dengan tontonan, baik televisi ataupun tontonan yang berada di *gadget*, seperti *youtube*, *tiktok*, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Hal ini juga menunjukkan bahwa proses mendidik tidak dilakukan sewenang-wenang, melainkan dapat mempengaruhi kehidupan anak di masa depan. Maka, pendidikan merupakan tanggung jawab yang

---

<sup>1</sup> Aulia Nur Hakim and Leni Yulia, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 145–63

<sup>2</sup> Sherli Pentianasari et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital," *Jurnal PGSD* 8, no. 1 (2022): 58–72

<sup>3</sup> Nur Hamzah Hamzah, Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, and Maulidya Ulfa, "Tontonan Anak Di Televisi: Paradoks Dan Kontestasi Nilai Tontonan Anak Di Media Televisi Nasional," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1883–93

tidak mudah dalam menciptakan pendidikan yang bermartabat.<sup>4</sup> Dengan hal tersebut pendidikan karakter anak sangat penting dilaksanakan baik di rumah maupun disekolah. Hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya pendidikan akhlak sejak dini:

الأخلاق مكارم لأئمة بُعثت إمامًا

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad).<sup>5</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa misi utama kenabian adalah pembinaan dan penyempurnaan akhlak manusia. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak merupakan inti dari ajaran Isl. Dengan begitu melaksanakan pendidikan karakter merupakan tugas dan tanggung jawab sekolah serta pendidik.

Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 yaitu Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui pusat penguatan karakter (Puspeka) terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.<sup>6</sup> Mendikbud Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan 6 indikator Profil Pelajar Pancasila. Keenam indikator tersebut ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Keenam indikator ini tidak lepas dari Peta jalan pendidikan Indonesia 2020-2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan

---

<sup>4</sup> Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni and Nizmah Maratos Soleha Unika Wiharti., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia” 1, no. 1 (2019): 1–19.

<sup>5</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, No. Hadis: 8729, dalam Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Jami' al-Ushul fi Ahadith ar-Rasul* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 155.

<sup>6</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, “Permendikbud 22 2016,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024* 11, no. 9 (2016): 141–56.

yang terjadi secara global.<sup>7</sup> Usaha dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila diperlukannya pembentukan dan penguatan pendidikan karakter bagi siswa utamanya kelas rendah.

Di sisi lain dapat terlihat bahwa bukan hanya sikap berdasarkan dengan butir sila Pancasila saja yang dibutuhkan oleh siswa dalam pendidikan. Kementerian Agama menginginkan pelaksanaan upaya menguatkan sikap moderasi beragama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA). Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yaitu pelajar dengan karakter sesuai dengan butir pancasila yang memiliki sikap bertakwa, berakhlak baik, dan memiliki sikap netral dalam menjalani agama yang diyakininya. Keputusan Menteri Agama No. 347 tahun 2022, yang menyatakan bahwa profil pelajar rahmatan lil ‘alamin memiliki tujuan membentuk siswa yang netral, berguna dalam masyarakat, dan berperan serta dalam upaya bela tanah air untuk menjaga keutuhan NKRI pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam lingkungan madrasah terdiri dari dua aspek yakni Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* serta Profil Pelajar Pancasila.<sup>8</sup> Konsep rahmatan lil ‘alamin ini bersumber dari firman Allah SWT dalam Surah Al-Anbiya ayat 107 yang berbunyi:<sup>9</sup>

لِّلْعَالَمِينَ رَحْمَةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai wujud kasih sayang dan kebermanfaatan bagi seluruh makhluk, tidak terbatas hanya untuk umat Islam. Nilai *rahmah* yang dibawa Nabi

---

<sup>7</sup> Rusnaini Rusnaini et al., “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa,” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230

<sup>8</sup> Madrasah Direktorat KSKK, “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* ,” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, hal. 5

<sup>9</sup> Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.

mencakup keimanan, akhlak mulia, toleransi, kepedulian sosial, dan perlindungan terhadap semua makhluk, yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama secara moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi; 1) Berkeadaban (*ta'addub*); 2) Keteladanan (*qudwah*); 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*); 5) Berimbang (*tawazun*); 6) Lurus dan tegas (*I'tidal*); 7) Kesetaraan (*musawah*); 8) Musyawarah (*syura*); 9) Toleransi (*Tasamuh*); Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*).<sup>10</sup> Maka dari itu pentingnya pendidik mencari cara untuk menanamkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA) pada pendidikan karakter yang dapat diterima siswa dengan mudah dan sesuai dengan usianya.

Kartun Indonesia saat ini telah melakukan kemajuan melalui serial kartun Nussa dan Rarra yang patut dijadikan sebagai panutan untuk anak-anak karena banyak mengandung nilai-nilai positif yang mengedukasi dan menginspirasi.<sup>11</sup> Nussa dan Rarra merupakan serial kartun Indonesia yang diproduksi oleh rumah animasi *NussaOfficial* yang berkolaborasi dengan *4 stripe Productions*. Untuk pertama kalinya serial kartun ini tayang di channel *YouTube NussaOfficial* pada 20 November 2018, dan tayang dalam bioskop online pada 25 Desember 2021 dengan judul "Nussa". Serial kartun ini menceritakan tentang keluarga kecil yang harmonis, begitu mencintai Allah dan menjadikan Rasulullah sebagai idola serta tauladan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sejak dirilis sampai saat ini, jumlah *subscriber* pada *YouTube Nussa Official* sebanyak 10,2 juta *subscriber*.

Nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* dapat diaktualisasikan dengan

---

<sup>10</sup> Ibid, hal. 2

<sup>11</sup> Nurul Akmalia et al., "Identification of Storynomics Tourism in the Production of an Animation "Barley Manusia Ikan" and Its Audience Reception (Experimental Study on Tourism Communication Strategy for Super Priority Destinations)," *MEDIASI Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* 5, no. 2 (2024): 188–99

memanfaatkan adanya media seperti serial kartun atau animasi.<sup>12</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Ryan Andriandhy dan Bonny Wirasmoro selaku produser pendamping dan sutradara serial kartun Nussa dan Rarra, dalam video berdurasi 30 menit 39 detik yang diupload pada chanel *YouTube NussaOfficial* bahwa tujuan serial kartun ini adalah menciptakan cerita yang lebih universal untuk masyarakat Indonesia dan juga penonton yang lebih luas. Cerita dalam serial kartun ini difokuskan mengenai keluarga, cita-cita, dan persahabatan. Dari segi usia, kartun ini bisa dinikmati semua jenjang usia, tidak hanya untuk anak-anak saja, namun juga remaja dan orang tua.<sup>13</sup> Degan begitu film kartun ini dapat ditonton saat bersantai atau berkumpul dengan keluarga di rumah.

Kartun ini merupakan tayangan yang cocok ditonton semua kalangan termasuk anak sekolah dasar. Menurut Nurul Agustin, kartun ini mengandung banyak nilai-nilai moral.<sup>14</sup> Hal serupa juga dituliskan oleh Hesti Ayu Lestari dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa kartun tersebut baik digunakan sebagai media penanaman nilai-nilai karakter pada anak-anak sekolah dasar, karena mengandung banyak nilai pendidikan agama dan nilai-nilai karakter.<sup>15</sup> Kartun ini juga dapat memberikan gambaran atau contoh bagi anak-anak sehingga menumbuhkan nilai-nilai *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin*.

Kartun Nussa dan Rarra merupakan contoh film atau tayangan yang mengandung banyak nilai-nilai yang baik untuk perkembangan anak. Serial ini mengisahkan kehidupan keseharian anak yang dikemas dengan nuansa

---

<sup>12</sup> Wiwi Noviati and Hasil Belajar, "Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2022): 19–27

<sup>13</sup> Bonny Wirasmoro dan Ryan Adriandhy, *Bedah Animasi Film Nussa Bersama Watchmenld | Film Nussa Tayang Di Bioskop Online 25 Desember 2021*, 2021.

<sup>14</sup> Nurul Agustin, Ivo Yuliana, and Miftakhul Hidayah, "Memahami Nilai Moral Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Tayangan Yang Layak Ditonton Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 77–87

<sup>15</sup> Eka Sari Setianingsih Hesti Ayu Lestari, Ikha Listyarini, "Analisis Nilai Karakter Dalam Serial Animasi 'Nussa Dan Rarra' Karya Aditya Triantoro," *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa & Sastra* 2, no. 1 (2022): 77.

Islami.<sup>16</sup> Selain menjadi tontonan menghibur kartun ini juga memuat nilai-nilai positif yang dibungkus secara menarik yang dapat menarik perhatian siswa terutama kelas rendah. Selaku pendidik utama orang tua harus benar benar memperhatikan dan mengontrol tontonan anak, baik melalui televisi atau *YouTube* agar anak-anak generasi penerus bangsa dapat berkembang dengan kepribadian yang baik akhlaknya, sopan tingkah lakunya, dan santun tutur bahasanya.<sup>17</sup> Film kartun ini juga dapat ditonton bersama-sama di kelas agar seluruh siswa dapat menerapkan P5RA yang terdapat dalam film kartun tersebut.

Berdasarkan hal-hal di atas dan hasil observasi di salah satu sekolah yang ada di Sumbergempol yaitu MI Hidayatul Mubtadiin, penulis merasa perlu untuk mengkaji film ini dalam P5RA di sekolah. Penulis memilih sekolah MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol karena penulis telah melakukan wawancara pada guru kelas I di MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol bahwasannya siswa senang menonton kartun yang lucu dan menghibur siswa, selain itu serial kartun Nussa dan Rarra memiliki nilai yang dapat mengajarkan nilai moral dan nilai islami. Maka penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* yang terkandung dalam serial kartun tersebut. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* dalam Film Kartun Nussa dan Rarra di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol”.

---

<sup>16</sup> Jurusan Komunikasi et al., “Analisis Konten Kartun ‘ Nussa dan Rarra’ dalam Pembentukan Akhlakul Karimah,” n.d.

<sup>17</sup> Annisa Wahyuni and Nanda Padliyah, “Peran Orang Tua Dalam Pemilihan Film Kartun Yang Dapat Mempengaruhi Perilaku Anak Usia Dini,” *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences* 2 (February 26, 2022): 44–49

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kali ini telah diuraikan dalam latar belakang di atas, agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan pembahan lebih terarah, maka dibuatlah poin-poin oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* yang termuat dalam film kartun Nussa dan Rarra?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* dalam kartun Nussa dan Rarra terhadap karakter siswa kelas I MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah. Karena ada tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, sehingga peneliti membuat tujuan penelitian menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam film kartun Nussa dan Rarra.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kartun Nussa dan Rarra terhadap karakter siswa kelas I MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca ataupun peneliti lainnya. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam penguatan pendidikan karakter pada anak-anak sekaligus dapat memberikan

informasi mengenai penggunaan film kartun dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

### a. Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangsing pemikiran tentang bagaimana cara, sikap, tutur kata, dan teladan yang baik dalam mendidik dan menanamkan karakter pada anak.

### b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan menjadi sarana bagi guru dalam mengajarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui film kartun kepada anak yang sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangannya sehingga pesan yang disampaikan dapat terealisasi dengan baik.

### c. Peneliti Selanjutnya

Penelien ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelien lebih mendalam mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* dalam film kartun Nussa dan Rarra.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman dan menghindari salah intepretasi dari pembaca serta memberikan batasan yang terfokus pada kajian peneliti yang diinginkan peneliti, maka perlu didefinisikan masing masing istilah dalam judul penelitian yaitu “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* dalam Film Kartun Nussa dan Rarra di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol” dengan demikian penegasan istilah dari judul penelitian tersebut antara lain:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Analisis

Analisis dalam KBBI memiliki arti mengamati aktivitas objek dengan mendeskripsikan komposisi objek dan Menyusun kembali komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail.<sup>18</sup> Dalam konteks penelitian ilmiah, analisis merupakan proses berpikir kritis dan sistematis untuk menguraikan, menelaah, serta memahami komponen-komponen suatu objek kajian secara mendalam guna menemukan makna, pola, keterkaitan, serta implikasi dari objek tersebut. Analisis tidak sekadar menguraikan data, melainkan juga menafsirkan dan menghubungkannya dengan teori yang relevan agar dapat ditarik kesimpulan yang valid dan logis.<sup>19</sup>

### b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin*

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>20</sup> Sedangkan Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* merupakan pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat.<sup>21</sup> Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk mewujudkan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih dan bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila di dalam diri siswa.

Dasar-dasar perwujudan Profil Pelajar Pancasila diawali dari Perpres RI No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, yaitu religius, gotong royong, nasionalis, mandiri, dan integritas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Renstra

---

<sup>18</sup> “Analisis,” in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d., <https://kbbi.web.id/Analisis>. diakses pada 19 September 2024, pukul 17.06 WIB.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 280.

<sup>20</sup> Dkk Adi Satrio Ardiansyah, *Karakter Konservasi Dan Pelajar Pancasila*, 1st ed. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022).

<sup>21</sup> Suci Endrizal, Ulva Rahmi, and Nurhayati Nurhayati, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Di MtsN 6 Agam,” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 57–65,

Kemendikbud tahun 2020-2024 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) menyampaikan visi misi Profil Pelajar Pancasila menjadi tonggak utama yaitu: kebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri, dan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.<sup>22</sup>

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil 'Alamin* mengandung beberapa aspek yang mendukung dalam pelaksanaannya meliputi: 1) Berkeadaban (*ta'addub*); 2) Keteladanan (*qudwah*); 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*); 5) Berimbang (*tawazun*); 6) Lurus dan tegas (*I'tidal*); 7) Kesetaraan (*musawah*); 8) Musyawarah (*syura*); 9) Toleransi (*Tasamuh*); Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*).<sup>23</sup>

c. Film Kartun Nussa dan Rarra

Film kartun Nussa dan Rarra menjadi salah satu tontonan anak-anak yang sudah lama digemari. Kartun ini bercerita tentang keseharian anak-anak dan konflik kecil antara kakak dan adik (Nussa dan Rarra). Konflik-konflik kecil yang dihadirkan yaitu konflik yang sering terjadi di dalam keseharian.<sup>24</sup>

d. Siswa

Pengertian siswa menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Galih Istiningsih and Dwitya Sobat Ady Dharma, "Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Kebudayaan* 16, no. 1 (2021): 27.

<sup>23</sup> Ibid, hal. 2

<sup>24</sup> Desliana Maulipaksi et al., "Film Anak 'Nussa' Cerita Kehidupan Dari Kacamata Anak-Anak Yang Lekat Dengan Kehidupan Sehari-Hari," *BKLM Kemendikbud*, 2022

<sup>25</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas*, (Bandung: Permana, 2006).

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari penelitian dengan judul “Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* dalam Film Kartun Nussa dan Rarra di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol” untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai dan relevansi Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* yang terdapat di dalam kartun Nussa dan Rarra terhadap karakter siswa, dengan tujuan agar dapat membantu pendidik dalam mengajarkan kepada siswa tentang P5RA melalui kartun yang digemari siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah peneliti dalam jalannya penelitian. Sistematika pembahasan ini berisikan uraian singkat yang berurutan dari bab ke bab dengan tujuan dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui gambaran isi skripsi secara keseluruhan. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

Bab pertama, bab ini berisi pendahuluan penulis yang menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain yaitu, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu, prespektif teori dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga, bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat yaitu hasil penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, dan temuan dalam penelitian.

Bab kelima yaitu pembahasan, pada bab ini membahas keterkaitan antara polapola, kategori-kategori, posisi temuan atau teori yang ditemukan

terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Bab keenam yaitu penutup, pada bab ini untuk menutup pembahasan dalam penelitian ini akan diringkas dalam suatu kesimpulan dan dari proses penelitian ini bentuknya ada hal-hal yang akan dituangkan dan ini bisa berbentuk saran baik untuk meneliti sendiri ataupun pada isi skripsi yang belum jauh dari kesempurnaan.

Bagian dari akhir skripsi, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi.